

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian memiliki penjelasan secara umum yaitu sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan sebuah tujuan serta kegunaan tertentu. Secara langsung metode penelitian juga dapat menjadi alat bantu bagi peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian dengan menggunakan cara yang ilmiah agar penelitian tersebut dapat selesai. Terdapat beberapa macam metode penelitian yang dapat digunakan sesuai dengan bidang dan kepentingan penelitiannya sendiri.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analisis dengan pendekatan Kualitatif dan Etnokoreologi sebagai pisau bedahnya. Menurut Sugiyono Metode Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode penelitian kualitatif ini juga sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Pengertian metode penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (Dalam Buku Metode Penelitian Pendidikan, 2014, hlm. 15) sebagai berikut :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Penelitian ini bertujuan mengadakan pengamatan secara objektif yang mengungkapkan berbagai temuan dari sejumlah data yang ada, dan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti dilapangan secara tepat yang kemudian dianalisis dan selanjutnya diuraikan menjadi satu bentuk deskripsi pada laporan tertulis.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk dapat mendeskripsikan temuan yang didapatkan peneliti di lapangan. Pendekatan ini sangat cocok digunakan peneliti untuk dapat mendeskripsikan hasil penelitiannya, seperti yang akan peneliti telusuri lebih jauh lagi dalam penelitian ini yang mencakup koreografi, rias dan busana tari Nyi Parung Kujang di Sanggar Pamanah Rasa.

Hasil temuan yang dideskripsikan oleh peneliti dalam penelitian juga tidak lupa menggunakan ilmu lain, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pisau bedah Etnokoreologi dalam menelusuri lebih jauh lagi terhadap permasalahan penelitian. Pengertian etnokoreologi yang dikemukakan oleh Tati Narawati (Dalam Pidato Pengukuhan Guru besar, 2009, hlm.18) menjelaskan sebagai berikut :

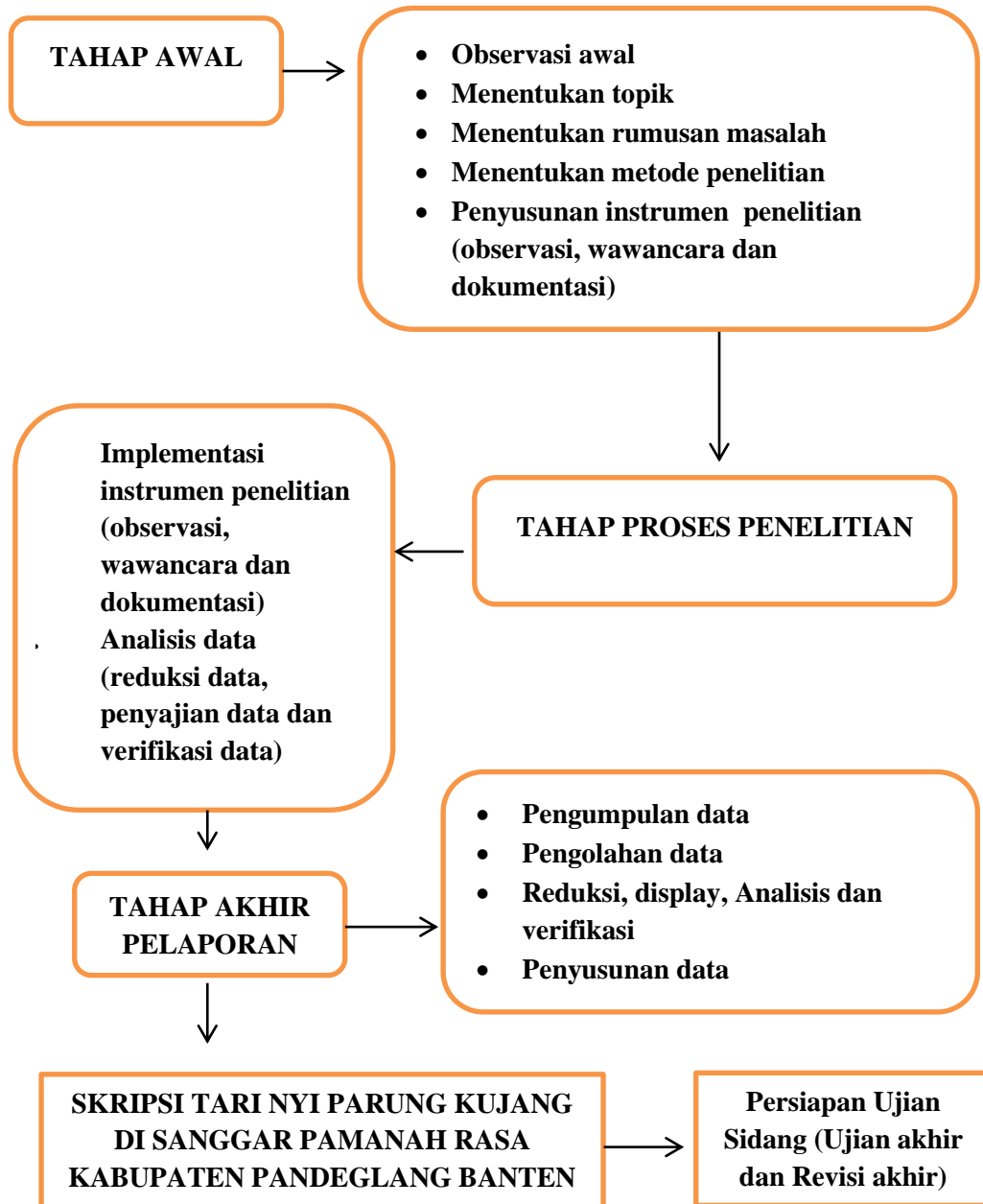
Pendekatan Etnokoreologi pendekatan ini juga bisa disebut sebagai pendekatan multidisipliner. Artinya, selain kontekstual harus memahami metode sejarah, teori psikologinya Jung, teori perilakunya Morris, teori ikonografinya Holt, fisiognomi dari Corson, analisis perbandingan, dan yang terakhir harus dikerjakan dengan menggunakan sistem analisis Notasi Laban.

Pengelompokan gerak dalam etnokoreologi terbagi menjadi empat macam yaitu : *Pure Movement* (Gerak murni), *Gesture* (Gerak maknawi), *Locomotion* (Gerak berpindah tempat), dan *Boton Signal* (Gerak penguat ekspresi). Dengan adanya pengelompokan gerak seperti ini berguna memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian seputar koreografi.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas mengenai metode deskriptif serta pendekatan Etnokoreologi sebagai pisau bedahnya serta kumpulan data yang didapat melalui metode dan pendekatan yang digunakan, maka peneliti akan dapat melakukan analisis terhadap koreografi serta rias dan busana dalam tari Nyi Parung Kujang.

## A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini akan peneliti ilustrasikan dalam skema bagan berikut :



Bagan 3.2  
Desain Penelitian  
Kreasi Peneliti

## **B. Partisipan Dan Lokasi Penelitian**

### **1. Partisipan**

Penelitian yang dirancang untuk mengetahui informasi tentang tari Nyi Parung Kujang ini menggunakan teknik wawancara dengan melibatkan beberapa narasumber yang berpartisipasi aktif secara langsung dalam memberikan data-data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan sanggar Enceng Tiswara Jatnika, penata gerak sanggar yaitu Rini Apriani, penata musik yaitu Dadan Johari, anggota sanggar, sejarawan Banten yaitu Dadan Sujana, serta peneliti sebagai observer dan instrumen langsung yang melakukan penelitian baik dengan teknik penerapan observasi, wawancara dan dokumentasi data penelitian.

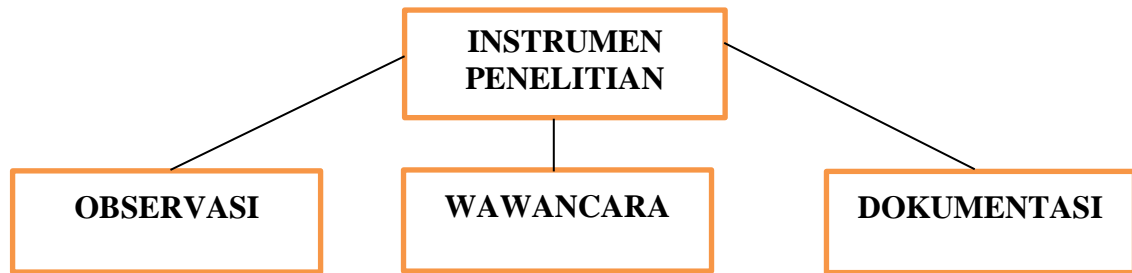
### **2. Lokasi Penelitian**

Sanggar ini berlokasi di Jalan Raya Labuan km.07 RT 01 RW 07 Kelurahan Sukasari Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten , 42253. Lokasi Sanggar Pamanah Rasa berada di Desa Sukasari yang berjarak kurang lebih 7 kilometer dari pusat pemerintahan Pandeglang, bila memakai kendaraan kurang lebih dapat ditempuh dengan waktu perjalanan 15 menit.

## **C. Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrumen utama yang digunakan untuk pengambilan data dilapangan adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai human instrumen, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih sumber-sumber data, melakukan pengumpulan dan membuat kesimpulan data yang dikumpulkan. Untuk menunjang masalah yang diteliti, digunakan instrumen penelitian dengan berpedoman pada:



Bagan 3.3  
Pedoman Instrumen Penelitian  
Kreasi Peneliti

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mencapai keberhasilan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data terdiri dari :

### a. Pedoman Observasi

Observasi adalah cara untuk mengambil data secara langsung ke lapangan, pedoman observasi diambil berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ambil. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Sanggar Pamanah Rasa Kabupaten Pandeglang, lalu bertemu dengan pimpinan sanggar Enceng Tiswara Jatnika dan bertemu dengan penata gerak tari Nyi Parung Kujang yaitu Rini Apriani. Observasi awal dilakukan untuk melihat secara lebih jelas bagaimana penampilan dari tari Nyi Parung Kujang serta mengamati tentang bagaimana gerak, rias dan busana yang ada dalam tarian tersebut. Kegiatan pelaksanaan observasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Rabu, 23 November 2016

Observasi yang dilakukan merupakan observasi awal untuk bertemu langsung dengan pimpinan sanggar dan bertemu dengan penata tari serta penata musik dari tari Nyi Parung Kujang. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menanyakan seputar karya tari tersebut serta peneliti melihat langsung bagaimana penampilan dari tari Nyi Parung Kujang. Peneliti mulai mengumpulkan beberapa permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut lagi yaitu seputar gerak, rias dan busana tari Nyi Parung

Kujang. Pedoman observasi selama proses tersebut menggunakan alat bantu berupa kamera dan alat bantu lainnya.

2) Sabtu, 15 April 2016

Peneliti melakukan observasi kedua yang bertujuan untuk melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data tari Nyi Parung Kujang yang berkaitan dengan permasalahan yang sudah peneliti buat sebelumnya.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari wawancara yang erat kaitannya dengan objek penelitian terdiri dari rangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Wawancara yang dilakukan dengan penata gerak RA dilakukan di Sanggar Pamanah Rasa, dilakukannya wawancara bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai gerak, rias dan busana pada tari Nyi Parung Kujang. Isi dari cerita rakyat Nyi Parung Kujang juga menjadi bahan perbincangan dengan penata gerak RA. Wawancara juga dilakukan dengan penari tari Nyi Parung Kujang, hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih akurat mengenai tarian ini. Adapun proses pelaksanaan kegiatan wawancara dijelaskan sebagai berikut :

1) Rabu, 23 November 2016

Wawancara utama yang dilakukan dengan RA bertujuan untuk mengungkap langkah awal sebelum peneliti melakukan penelitian. Wawancara dengan RA meliputi pembahasan tentang bagaimana latar belakang terciptanya tari Nyi Parung Kujang, tujuan penciptaannya, dan ide penciptaannya. Data yang didapat dalam proses wawancara awal ini adalah untuk kebutuhan peneliti dalam menyusun proposal penelitian. Wawancara selanjutnya dilakukan juga pada pimpinan sanggar Enceng Tiswara Jatnika, penari tari Nyi Parung Kujang Yeti Noviyanti, dan penata musik Dadan Johari. Wawancara yang dilakukan dengan narasumber lain bertujuan untuk melengkapi data-data seputar pembahasan tentang Tari Nyi Parung Kujang.

2) Sabtu, 15 April 2017

Pada tahap wawancara kedua ini peneliti berusaha menggali lebih dalam lagi tentang gerak, rias dan busana dalam tari Nyi Parung Kujang, wawancara ini dirasakan penting karena menyangkut terhadap kebutuhan data yang akan melengkapi kebutuhan penulisan skripsi.

c. Pedoman Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi merupakan cara lain untuk membantu dan melengkapi data yang diperoleh peneliti selain melakukan wawancara dan observasi, pendokumentasian dilakukan dengan alat bantu berupa alat perekam audio dan audio visual. Adapun yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengambilan gambar berupa foto maupun video yang bertujuan agar data-data penelitian yang diperlukan lengkap dan tidak ada yang tertinggal. Peneliti mendokumentasikan seputar gerak, rias dan busana yang ada dalam tari Nyi Parung Kujang, agar didapatkan data secara visual tentang bagaimana bentuk dari tari Nyi Parung Kujang. Pendokumentasian dilakukan dua kali, yang pertama pada tanggal 23 November 2017 untuk mengambil data-data awal berupa video dan foto selanjutnya pendokumentasian kedua dilakukan pada tanggal 15 April 2017 yang bertujuan untuk melengkapi data penelitian dengan mengambil foto-foto berbagai bentuk gerak dan unsur pendukung lainnya.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data berbentuk pengkajian sumber-sumber yang berkaitan dengan materi yang sedang diteliti dan terdapat didalam buku, jurnal, maupun skripsi. Dalam hal ini peneliti telah memilih beberapa sumber tertulis yang digunakan sebagai bahan rujukan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) “Etnokoreologi Sebagai Sebuah Disiplin Kajian Tari”  
(2009) penulis Prof. Dr. H. Tati Narawati, M.Hum. Buku ini ditulis pada kesempatan pidato pengukuhan sebagai Guru Besar dalam Bidang Seni pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI 20 November 2009. Buku ini berisikan tentang sejarah terbentuknya Kajian Etnokoreologi dalam dunia Seni Tari. Peneliti menggunakan buku ini sebagai gagasan utama dalam menggunakan kajian Etnokoreologi dan digunakan sebagai pisau bedah dalam penelitian ini.
- 2) “Folklor Indonesia”  
(1994) penulis James Danandjaja. Buku ini berisikan tentang pengertian dan sejarah perkembangan folklor, teori dan metode pendekatan, serta jumlah besar contoh folklor Indonesia setelah disusun per kategori. Buku ini membantu peneliti dalam memahami berbagai contoh folklor yang salah satunya berhubungan dengan cerita rakyat.
- 3) “Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari”  
(1986) penulis DR. Soedarsono, Sal Mugianto, MA, dkk. Buku ini berisikan tentang berbagai macam hal yang berhubungan dengan dunia Seni Tari, mulai dari pengetahuan tentang elementer Tari, Komposisi Tari, dan berbagai macam masalah tari lainnya. Buku ini membantu peneliti dalam memahami pengetahuan tari dan komposisi dari sebuah tarian.
- 4) “Aplikasi Teori Semiotika Dalam Seni Pertunjukan”  
(2006) penulis Abdul Latiff. Merupakan Jurnal yang berisikan tentang pemahaman Semiotika dalam seni pertunjukan, didalamnya terdapat berbagai macam penjelasan tentang hubungan yang terkait satu sama lain dalam teori Semiotika. Jurnal ini membantu peneliti dalam memahami bentuk dan hubungan dalam teori Semiotika.
- 5) “Tata Rias Dan Busana Tari Sunda”  
(1997) penulis Endang Caturwati. Merupakan buku yang berisikan tentang penjelasan seputar busana dan tata rias yang digunakan dalam dunia pertunjukan dengan mencakup seni tari sebagai bahasan utamanya. Buku ini membantu



peneliti dalam memahami penggunaan busana tari yang sesuai dalam bidang seni tari.

6) “Stage Make Up”

(1975) penulis Richard Corson. Merupakan buku yang berisikan tentang penjelasan berbagai macam make up yang digunakan dalam seni pertunjukan. Buku ini membantu peneliti dalam menganalisis dan memahami perbedaan antara berbagai macam make up dalam seni pertunjukan.

7) “Kumpulan Cerita Rakyat Pandeglang”

(2014) penulis Dadan Sujana. Merupakan buku yang berisikan tentang berbagai kumpulan cerita rakyat asli dari wilayah Pandeglang. Buku ini membantu peneliti dalam memperkuat peneliti dalam sumber pemilihan cerita rakyat yang digunakan oleh koreografer sebagai ide pembuatan garapan tarian ini.

8) ”Kajian Etnokoreologi Tari Lage Pangalasan Di Sanggar Pamanah Rasa Pandeglang Banten”

(2013) penulis Wilda Ulya. Merupakan salah satu skripsi di Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di program sarjana (S1). Skripsi ini mengkaji tentang tari Lage Pangalasan di Sanggar Pamanah Rasa dengan menggunakan Etnokoreologi sebagai pisau bedahnya, sehingga penulis berasumsi bahwa skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi dalam penulisan karya tulis ini.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan penelitian yang sudah direncanakan, sebagai berikut :

1) Observasi Awal

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah dengan observasi keadaan awal pada lokasi penelitian yang akan di jadikan sebagai bahan penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan cara melakukan pertemuan dengan pimpinan sanggar.

## 2) Menentukan Topik dan Judul

Setelah melakukan observasi awal, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan topik penelitian kemudian membuatnya menjadi sebuah judul penelitian. Topik yang digunakan dalam penelitian digunakan untuk membuat rumusan masalah yang sesuai dengan judul yang dibuat, ini bertujuan untuk membantu peneliti menemukan jawaban atas masalah yang ada.

## 3) Pembuatan Proposal

Langkah selanjutnya yaitu membuat proposal penelitian, langkah ini dibuat setelah judul disetujui oleh dewan skripsi. Proposal ini dibuat untuk mempersiapkan tahap selanjutnya.

## 4) Sidang Proposal

Sidang proposal merupakan kelanjutan dari tahap pembuatan proposal, sidang proposal ini bertujuan untuk menguji kemampuan kita sebelum masuk ke tahap pembuatan skripsi.

## 5) Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap setelah sidang proposal dan penentuan pembimbing untuk membimbing kita dalam menyusun skripsi. Sebelum tahap ini juga diharuskan setiap mahasiswa memiliki SK yang merupakan syarat yang wajib dimiliki sebelum memulai penulisan skripsi. Pada tahap ini juga peneliti mulai melakukan penelitian di lapangan sesuai dengan tujuan penelitiannya masing-masing.

## 6) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan narasumber, mengobservasi langsung objek penelitian, mengumpulkan berbagai dokumentasi dan studi pustaka yang akan membantu jalannya penelitian.

## 7) Pengolahan Data

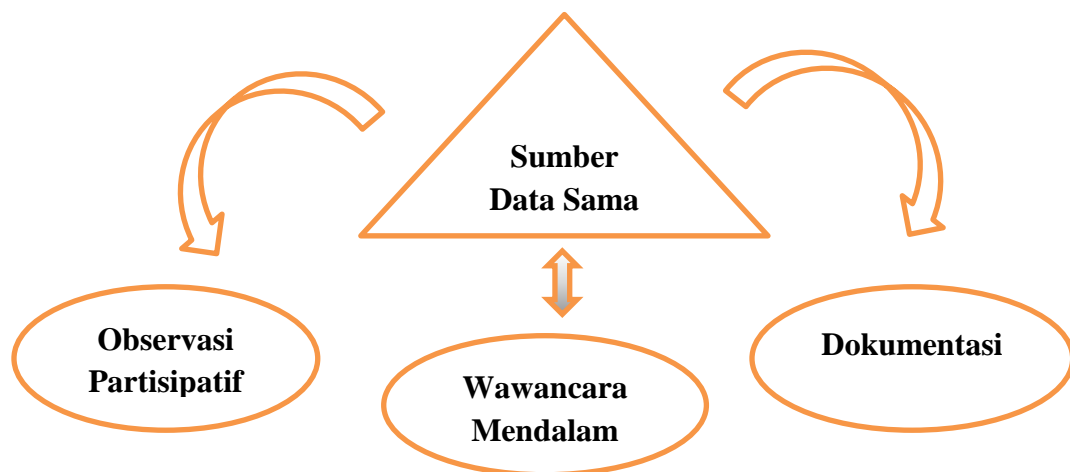
Pengolahan data diperlukan untuk mengkaji lagi beberapa data yang sudah diterima kemudian data yang sudah ada dikumpulkan menjadi sebuah tulisan agar dapat dilihat kembali mana data yang sudah benar-benar diketahui kebenarannya.

## 8) Penyusunan Laporan

Setelah penulisan skripsi serta pengumpulan data selesai maka hasilnya akan dipertanggung jawabkan dalam sidang skripsi yang akan di uji oleh dewan penguji skripsi.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses tindak lanjut dari pengolahan data. Data yang sudah diolah sedemikian rupa kemudian dianalisis dan diklasifikasikan menjadi kelompok khusus sesuai dengan jenis datanya sehingga dihasilkan data yang tersusun secara sistematis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Triangulasi Teknik, karena dengan menggunakan teknik triangulasi ini, kemungkinan peneliti keliru dalam menuliskan data-data yang sudah diperoleh dapat dicek lagi kebenarannya. data yang sudah diperoleh baik diperoleh dengan wawancara akan dicek lagi dengan dilakukannya observasi dan melihat dokumentasi. Semua perolehan data yang ada akan di uji kredibilitasnya untuk dapat menghasilkan data yang sama dan tidak ada perbedaan data satu dengan data yang lainnya. Berdasarkan panduan Metode Penelitian Pendidikan tentang analisis dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.4  
Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti dalam proses analisis data sesuai dengan bagan yaitu tahap pertama dilakukan observasi partisipatif dimana peneliti mengumpulkan data awal melalui observasi ke lokasi penelitian untuk melihat secara langsung bagaimana tarian yang akan diteliti kemudian mengumpulkan data awal yang dibutuhkan seperti melihat bagaimana tari Nyi Parung Kujang pada saat ditampilkan dan selanjutnya bertemu dengan pimpinan Sanggar Pamanah Rasa serta bertemu dengan penata gerak dari tari Nyi Parung Kujang. Setelah melakukan observasi awal maka peneliti melakukan observasi selanjutnya yang tujuannya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada. Tahap kedua dalam triangulasi teknik yaitu melakukan wawancara mendalam, wawancara dilakukan beberapa kali terhadap narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini serta wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan erat dengan objek penelitian. Tahap ketiga dalam triangulasi teknik ini yaitu dokumentasi, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang teruji kebenarannya baik melalui data audio dan audio visual untuk memastikan bahwa data yang dibuthkan tidak terlewat dan lengkap.

Data yang sudah lengkap terkumpul melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi, selanjutnya akan di pilih kembali untuk mendapatkan data yang benar-benar jelas dan dapat dibuktikan kebenarannya sehingga dapat terkumpul sumber data yang sama dari ketiga proses pengumpulan data yang sudah dilakukan sebelumnya. Setelah data terkumpul melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang berasal dari sumber data yang sama, maka data yang ada kemudian peneliti menggabungkannya untuk memilih data mana yang sudah sesuai dengan pertanyaan penelitian Tari Nyi Parung Kujang. Data yang dianggap sudah sesuai dan dapat memperkuat pertanyaan penelitian, maka data tersebut di anggap sudah bisa digunakan peneliti untuk selanjutnya dituangkan kedalam bentuk penulisan skripsi.